

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif eksploratif (penjajagan) non hipotesis (tanpa hipotesis) dengan pendekatan survei. Menurut Restu Kartiko (2010:84) penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalah.

Menurut Suharsimi Arikunto (1996:243) penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya suatu variabel, gejala/keadaan. Sedangkan menurut Nana Syaodih (2006:73) bahwa penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, memanipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Dalam penelitian deskriptif peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen atau variabel berjalan sebagaimana adanya (Nana Syaodih, 2006:74).

Penelitian ini bersifat eksploratif (penjajakan) yang bertujuan untuk mencari hubungan-hubungan baru yang terdapat pada suatu permasalahan yang luas dan kompleks. Penelitian eksploratif itu sendiri tidak memakai hipotesa, karena kompleksnya data yang akan diteliti tidak mungkin untuk dirumuskan atau tidak bisa disusun hipotesanya (Mardalis, 2007:25). Non hipotesis (tanpa hipotesis) sebagaimana ditulis oleh Sukardi (2008:14) bahwa penelitian deskriptif hanya berusaha menggambarkan secara jelas dan sekuensial terhadap pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelum peneliti terjun ke lapangan dan tidak menggunakan hipotesis sebagai petunjuk arah atau guide dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei, Suharsimi Arikunto (2006:110) mengemukakan survei bukanlah hanya bermaksud mengetahui status gejala, tetapi juga bermaksud menentukan kesamaan status dengan cara membandingkannya dengan standar yang sudah dipilih atau ditentukan.

Penelitian deskriptif eksploratif (penjajagan) non hipotesis (tanpa hipotesis) dengan pendekatan survei dipilih karena penulis bermaksud menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta tentang kesesuaian mata pelajaran gambar bangunan dengan kebutuhan dunia kerja di Bandung yang akan dideskripsikan dengan cara wawancara kepada pihak perusahaan konsultan konstruksi bangunan yang berada di wilayah Kota Bandung.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Setiap penelitian memerlukan data atau informasi dari sumber-sumber yang dapat dipercaya agar data dan informasi tersebut dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian atau menguji hipotesis, data yang diperoleh merupakan respon dari partisipan penelitian.

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian

No.	Tempat	Jumlah
1	SMK Pekerjaan Umum Negeri Bandung	2 orang
2	SMK Negeri 6 Bandung	2 orang
3	SMK Negeri 5 Bandung	2 orang
4	PT. Sapta Adhi Pratama	2 orang
5	PT. Matrama Cipta Mandiri	2 orang
6	PT. Pulauintan Bajaperkasa Konstruksi	3 orang
Jumlah Populasi		13 orang

Partisipan pada penelitian ini adalah Ketua Prodi dan guru SMK Pekerjaan Umum Negeri Bandung, Ketua Prodi dan guru SMK Negeri 5 Bandung dan Ketua Prodi dan guru SMK Negeri 6 Bandung. Partisipan penelitian terhadap dunia kerja/DUDI adalah lulusan SMK yang bekerja sebagai drafter di PT. Pulauintan, PT. Sapta Adi dan PT. Maratama Cipta Mandiri yang merupakan perusahaan yang

Rieske Iswardhany, 2018

RELEVANSI KOMPETENSI LULUSAN SMK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DENGAN KEBUTUHAN DUNIA USAHA/DUNIA INDUSTRI JASA KONSTRUKSI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berada di wilayah Kota Bandung yang bergerak dalam bidang konsultan dan kontraktor konstruksi bangunan.

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan guna memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi penelitian ini yaitu SMK Negeri di kota Bandung, yaitu di SMK Negeri 5 Bandung, SMK Negeri 6 Bandung dan SMK Negeri PU Bandung, dan penelitian selanjutnya dilakukan di tiga perusahaan yang bergerak dibidang konsultan dan kontraktor konstruksi bangunan di wilayah Bandung. Nama perusahaan tujuan penelitian adalah PT. Pulauintan, PT. Sapta Adi dan PT. Maratama Cipta Mandiri Pertimbangan yang dipilih berdasarkan pertimbangan efektif, efisien waktu dan biaya. Perusahaan tersebut dipilih karena pekerjaan kontruksinya telah mewakili perkembangan konstruksi di wilayah Bandung. PT. Pulauintan merupakan perusahaan yang lebih banyak bergerak dalam membangun konstruksi gedung komersial, PT. Sapta Adi merupakan perusahaan konsultan yang bergerak dalam konstruksi bangunan air, sedangkan PT. Maratama Cipta Mandiri merupakan perusahaan yang lebih banyak bergerak dalam membangun kontruksi gedung pemerintahan dan komersil.

3. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah meliputi:

a) Wawancara

Dalam teknik pengumpulan menggunakan wawancara hampir sama dengan kuesioner. Wawancara itu sendiri dibagi menjadi 3 kelompok yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara mendalam (in-depth interview).

Namun disini peneliti memilih melakukan wawancara mendalam, ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi, Sulisty-Basuki (2006:173). Untuk menghindari kehilangan informasi, maka peneliti meminta

Rieske Iswardhany, 2018

RELEVANSI KOMPETENSI LULUSAN SMK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DENGAN KEBUTUHAN DUNIA USAHA/DUNIA INDUSTRI JASA KONSTRUKSI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ijin kepada informan untuk menggunakan alat perekam. Sebelum dilangsungkan wawancara mendalam, peneliti menjelaskan atau memberikan sekilas gambaran dan latar belakang secara ringkas dan jelas mengenai topik penelitian.

Data penelitian yang dikumpulkan melalui wawancara berupa data verbal dan non-verbal. Kedua jenis data itu diperlukan untuk memahami makna ucapan dalam wawancara. Sehubungan dengan itu, maka alat bantu yang diperlukan adalah alat perekam (*tape recorder*) dan catatan. Alat perekam paling efektif untuk tujuan menangkap data verbal secermat mungkin, selain itu karena didasari bahwa tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mencatat langsung semua hasil wawancara dengan responden di lapangan. Sedangkan data non-verbal dapat direkam dengan menggunakan catatan lapangan. Pedoman Wawancara dapat dilihat pada lampiran 1.

Agenda kegiatan selama penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

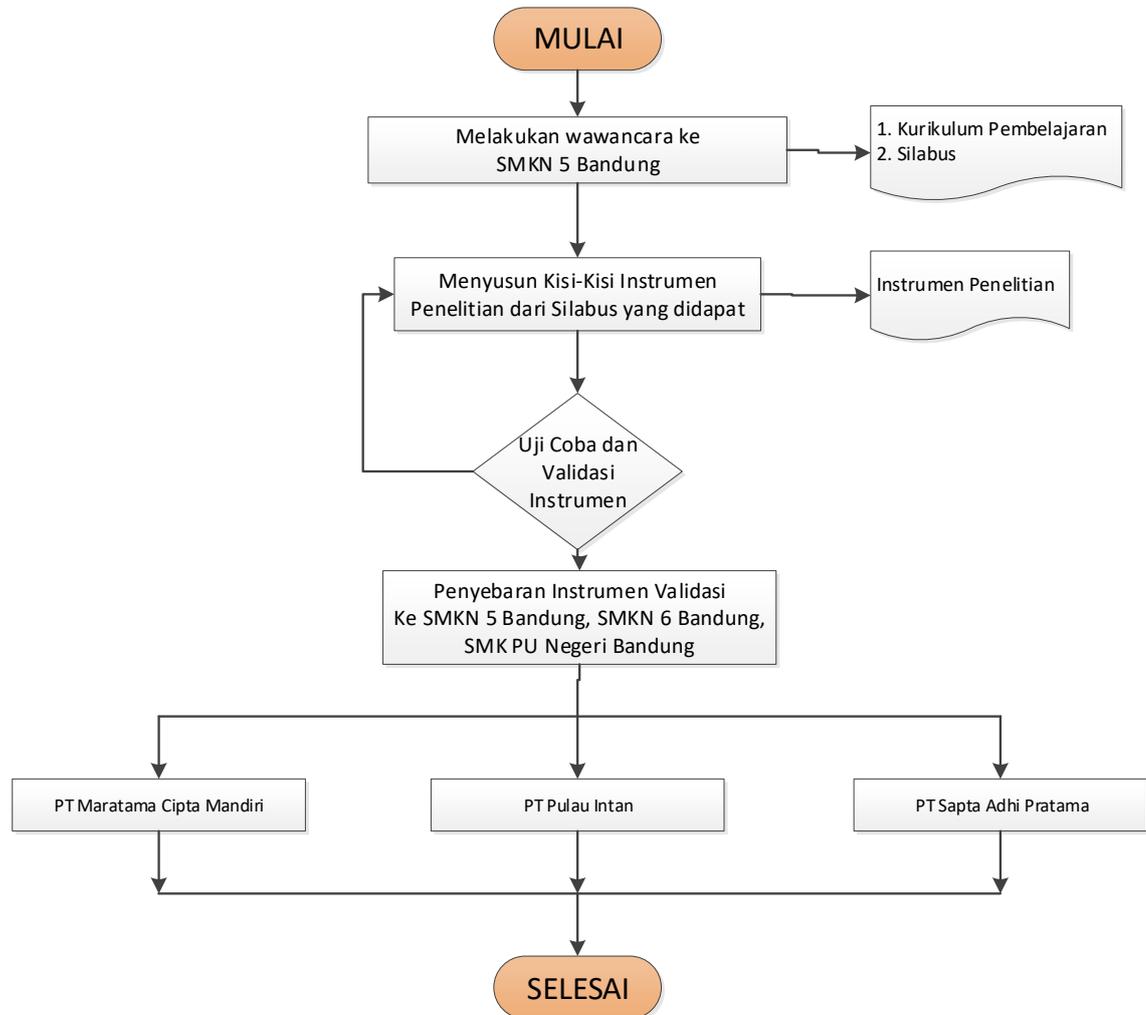
Tabel 3.2 Agenda Penelitian

Hari / Tanggal	Kegiatan / Agenda	Keterangan
Selasa / 21-02-17	Uji coba instrumen penelitian	SMK Negeri 5 Bandung
Sabtu / 20-05-17	Wawancara	SMK Pekerjaan Umum Negeri Bandung
Senin / 29-05-17	Wawancara	SMK Negeri 6 Bandung
Senin / 12-06-17	Wawancara	SMK Negeri 5 Bandung
Senin/ 17-07-17	Wawancara	PT. Sapta Adhi Pratama
Jum'at / 21-07-17	Wawancara	PT. Matrama Cipta Mandiri
Jum'at / 28-07-17	Wawancara	PT. Pulauintan Bajaperkasa Konstruksi

b) Observasi

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi karena dapat digunakan sebagai fakta yang nyata dan akurat dalam

membuat suatu kesimpulan. Pada pengukuran observasi ini peneliti secara spontan mengobservasi dan mencatat apa yang dilihat dengan sedikit perencanaan. Observasi menggunakan pedoman sesuai dengan pertanyaan peneliti tetapi peneliti tidak hanya mengobservasi pada hal-hal yang ada pada pedoman (Nursalam, 2003)



Bagan 3.1 Bagan Alir penelitian

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan peneliti untuk mengukur gejala fenomena alam maupun sosial yang akan diamati. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian ini menggunakan angket.

Rieske Iswardhany, 2018

RELEVANSI KOMPETENSI LULUSAN SMK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DENGAN KEBUTUHAN DUNIA USAHA/DUNIA INDUSTRI JASA KONSTRUKSI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data tentang kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja menggunakan lembar wawancara dalam bentuk pertanyaan yang bersangkutan dengan macam-macam kompetensi yang diajarkan disekolah. Sebelum instrument digunakan, terlebih dahulu dilakukan validasi instrument yang dilakukan dengan teknik judgement yaitu melalui pertimbangan para ahli. Ahli di sini adalah pembimbing sehingga sebelum digunakan lembar wawancara harus dimintakan pertimbangan dan revisi oleh pembimbing. Dalam kisi-kisi di bagi menjadi 8 aspek kompetensi yang diambil dari standar kompetensi mata pelajaran.

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian yang disusun berdasarkan indikator dalam variabel penelitian, Indikator Instrumen dapat dilihat pada Lampiran.

Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Wawancara

Variabel : Kesesuaian Kompetensi Mata Pelajaran Gambar Teknik Dengan Kebutuhan Dunia Kerja

Adapun simbol untuk setiap kompetensi Inti sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan, dan
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen

NO	ASPEK KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1	DASAR MENGGAMBAR	Menggambar proyeksi benda
		Gambar perspektif 1 titik hilang, Perspektif 2 ttk hilang, dan perspektif bayangan
		Menggambar Sketsa
2	TEKNIK MENGGAMBAR	Menggambar rumah dengan perangkat lunak Autocad
		Membuat back-up data level 1
		Membuat restore data level 1
		Menggambar sederhana dengan sistem koordinat dengan perangkat lunak Autocad
		Menggambar grafis dengan photoshop dan coreldraw
		Menggambar rumah dengan perangkat lunak autocad 3D
		Menggambar rumah dengan perangkat lunak 3D Max
Menggambar rumah dengan perangkat lunak archicad		

Rieske Iswardhany, 2018

RELEVANSI KOMPETENSI LULUSAN SMK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DENGAN KEBUTUHAN DUNIA USAHA/DUNIA INDUSTRI JASA KONSTRUKSI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Menggambar rumah dengan perangkat lunak sketchup
3	DETAIL KONSTRUKSI	Menggambar ikatan sambungan bata
		menggambar konstruksi bata dan batako
		Menggambar macam-macam sambungan/hubungan kayu
		mendeskrripsikan jenis kusen pintu dan jendela kayu
		memilih jenis kusen, pintu dan jendela kayu
		menggambar rencana kusen daun pintu dan jendela kayu
		menggambar rencana kusen daun pintu dan jendela aluminium
		menggambar detail potongan dan sambungan
		Mendeskrripsikan macam-macam partisi ruang
		Mendeskrripsikan bentuk/model partisi ruang
		Menentukan penggunaan bahan dan bentuk/model partisi ruang
		Menggambar bentuk konstruksi partisi ruang
4	GAMBAR KONSTRUKSI ARSITEKTUR DAN STRUKTUR	Menggambar macam-macam pondasi
		Mendiskripsikan konstruksi pondasi
		memilih jenis/macam2 konstruksi pondasi
		menggambar dan merencana konstruksi pondasi
		Menuliskan skala, notasi dan format gambar dengan benar dan sesuai standar
		menggambar detail potongan konstruksi pondasi
		Menggambar konstruksi pondasi telapak/footplate
		menggambar pondasi sumuran beton bertulang
		menjelaskan prinsip- prinsip rencana dinding penahan tanah
		merancang denah rencana penulangan dinding penahan tanah
		Menggambar denah rencana penulangan dinding penahan tanah
		Menggambar detail penulangan dinding penahan tanah
		Membuat daftar tulangan dinding penahan pada gambar
		mendiskripsikan sloof bertulang
		menggambar kolom, balok, dan sloof
		Mendeskrripsikan rencana plat lantai
		Mendeskrripsikan konstruksi dinding dan lantai bangunan
		menggambarkonstruksi penutup dinding dan kolom
		menggambar finishing dinding dan kolom
		Menggambar konstruksi tangga kayu, beton, baja dan disertai dengan gambar potongan tangga
Menggambar konstruksi tangga berjalan		
Menjelaskan konstruksi langit-langit (memahami persyaratan, spesifikasi bahan, jenis bahan, dan bentuk konstruksi)		
merancang konstruksi kuda-kuda		

		Menggambar denah langit-langit
		menggambar detail potongan kuda-kuda dan setengah kuda-kuda
		menggambar detail sambungan langit- langit
		menggambar detail potongan denah rencana langit- langit
		Menggambar konstruksi penutup langit2
		Menggambar konstruksi talang horizontal
		menggambar pola langit2
		Mendeskripsikan konstruksi langit-langit
		menggambar detail konstruksi langit2
		menggambar rencana titik lampu di langit2
		Menjelaskan konstruksi atap
		Merencanakan konstruksi kuda-kuda
		menggambar detail sambungan atap
		Menggambar konstruksi penutupatap
		Mendeskripsikan utilitas bangunan gedung
		menggambar instalasi listrik
		menggambar instalasi plambing
		Menggambar drainase gedung
5	KONSTRUKSI NON GEDUNG	Menggambar sambungan dan hubungan baja
6	GAMBAR INTERIOR DAN EKSTERIOR	Menentukan elemen dekorasi interior rumah tinggal, perkantoran dan ruang publik
		Menggambar dan memilih warna elemen dekorasi interior rumah tinggal, perkantoran dan ruang publik
		Mengidentifikasi luas dan kebutuhan ruang masing-masing elemen dekorasi interior rumah tinggal, perkantoran dan ruang publik
		Menggambar lay out dekorasi interior rumah tinggal, perkantoran dan ruang publik
		Mengkomunikasikan secara visual hasil gambar dekorasi interior rumah tinggal, perkantoran dan ruang publik
		Mendeskripsikan desain interior dan eksterior
		Membuat maket
7	TEKNIK PRODUKSI	Mencetak gambar
8	MENGHITUNG RENCANA ANGGARAN BIAYA	Mengidentifikasi jenis dan sifat bahan konstruksi
		Menghitung kebutuhan jenis bahan konstruksi
		Menganalisis satuan bahan, satuan upah, dan menganalisa harga satuan pekerjaan
		Mengidentifikasi dan menghitung volume pekerjaan

3. Pengujian Instrumen Penelitian

Rieske Iswardhany, 2018

RELEVANSI KOMPETENSI LULUSAN SMK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DENGAN KEBUTUHAN DUNIA USAHA/DUNIA INDUSTRI JASA KONSTRUKSI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas, yaitu:

a) Uji Validitas

Penelitian yang baik salah satunya didukung oleh validnya hasil instrument penelitian. Instrumen yang valid berarti dapat mengungkap data dari suatu variabel yang diteliti melalui suatu pengukuran yang tepat. Sugiyono berpendapat (2008:173) “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila mampu mengukur dan mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Sugiyono (2007) membagi validitas alat ukur menjadi dua, yaitu validitas luar (eksternal) dan dalam (internal). Validitas luar disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada, sedangkan validitas dalam instrumen dikembangkan menurut teori yang relevan. Validitas internal dibagi menjadi 2 yaitu construct validity (validitas konstruk) dan content validity (validitas isi). Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk, Peneliti meminta bantuan kepada 2 orang ahli yang berkaitan dengan Mata Pelajaran Gambar Teknik, serta dosen pembimbing tesis untuk menelaah apakah materi instrumen telah sesuai dengan konsep yang akan diukur. Pengujian validitas konstruk instrumen dengan cara expert judgement adalah melalui menelaah kisi-kisi terutama kesesuaian dengan tujuan penelitian dan butir-butir pertanyaan. Setelah dilakukan expert judgement, maka dilakukan uji coba instrument bukan pada sampel penelitian. Dari judgement expert tersebut, ada beberapa pertanyaan yang harus direvisi, Kemudian telah dilakukan perbaikan pada pertanyaan tersebut. Surat Validasi instrument penelitian terlampir.

b) Uji Reliabilitas

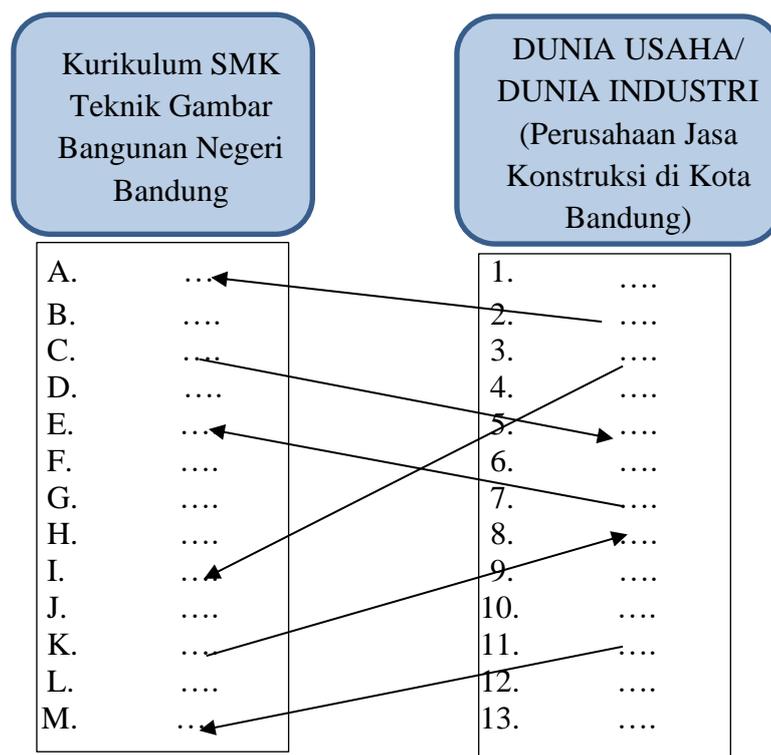
Reliabilitas yaitu berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam penelitian ini, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Adapun aspek dalam pengujian keabsahan data metode penelitian adalah

Uji kredibilitas Triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu dalam situasi yang berbeda dan berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian data. Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan data yang telah direkapitulasikan dengan gambar proyek bangunan saat ini serta dengan hasil gambar siswa terbaru maupun yang lama secara berulang-ulang sehingga mendapatkan data pasti yang tertuang dalam pembahasan di bab berikutnya.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan terhadap data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Dari data yang telah diperoleh, dilakukan rekapitulasi data wawancara, penandaan dan analisis sebagai berikut :

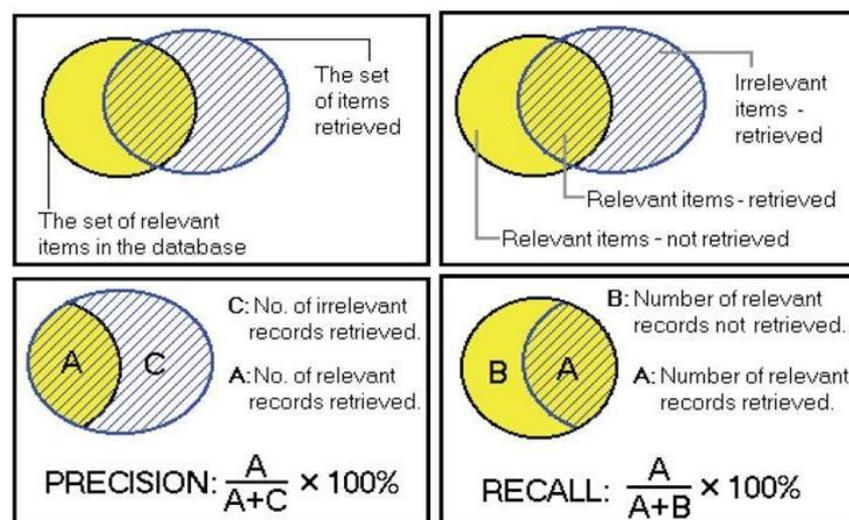


Gambar 3.1 Ilustrasi Relevansi Kurikulum dengan Kompetensi di Dunia Kerja

Data kurikulum yang didapat dari SMK Teknik Gambar Bangunan Negeri Bandung dilihat relevansinya dengan kebutuhan di DUDI (Perusahaan Bidang jasa konstruksi di Kota Bandung. Data diperoleh dari hasil instrument penelitian

yang disebar ke lulusan SMK yang bekerja di dunia industri, sehingga diperoleh informasi kecocokan antara kurikulum SMK Teknik Gambar Bangunan Negeri Bandung dengan kebutuhan di DUDI (Perusahaan Bidang jasa konstruksi di Kota Bandung).

Pendit (2007) menjelaskan bahwa salah satu prinsip relevansi yang digunakan dalam sistem temu kembali informasi adalah penggunaan ukuran *recall* dan *precision*. Hal ini dikarenakan, menurut Pao (dalam Hasugian, 2006), *recall* dan *precision* adalah dua hal penting yang biasanya digunakan dalam mengukur efektivitas sistem temu kembali informasi. *Recall* menurut Lancaster dalam Pendit (2007) adalah proporsi jumlah dokumen yang dapat ditemukan kembali oleh sebuah proses pencarian dalam sistem temu kembali informasi. Sedangkan, *precision* adalah proporsi jumlah dokumen yang ditemukan dan dianggap relevan untuk kebutuhan pencari informasi/rasio jumlah dokumen relevan yang ditemukan kembali dengan total jumlah dokumen dalam kumpulan dokumen yang dianggap relevan. Sedangkan *recall* (perolehan) berdasarkan penjelasan dari Hasugian (2006), dapat diartikan sebagai kemampuan sebuah sistem dalam memanggil kembali dokumen yang dianggap relevan atau sesuai dengan yang diinginkan oleh pengguna dari pangkalan data (*database*). Sedangkan *precision* (ketepatan) dapat diartikan sebagai kemampuan sebuah sistem untuk tidak memanggil kembali dokumen yang dianggap tidak relevan atau tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh pengguna dari pangkalan data (*database*).



<http://www.hsl.creighton.edu/hsl/Searching/Recall-Precision.htm>

Rieske Iswardhany, 2018

RELEVANSI KOMPETENSI LULUSAN SMK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DENGAN KEBUTUHAN DUNIA USAHA/DUNIA INDUSTRI JASA KONSTRUKSI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.2 Rumus *Recall* (Perolehan) dan *Precision* (Ketepatan)

Lancaster dalam Pendit (2007) menjelaskan pencarian *recall* dan *precision* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Recall} = \frac{\text{Jumlah dokumen relevan yang terpanggil (a)}}{\text{Jumlah dokumen relevan yang ada di dalam database (a + c)}} \times 100$$

$$\text{Precision} = \frac{\text{Jumlah dokumen relevan yang terpanggil (a)}}{\text{Jumlah dokumen yang terpanggil dalam pencarian (a + b)}} \times 100$$

	Relevant	Not Relevant	Total
Retrieved	a (hits)	b (noise)	a+b
Not Retrieved	c (misses)	d (reject)	c+d
Total	a+c	b+d	a+b+c+d

Ket: a (hits) = dokumen yang relevan
 b (noise) = dokumen yang tidak relevan
 c (misses) = dokumen relevan yang tidak ditemukan
 d (reject) = dokumen tidak relevan yang tidak ditemukan

Efektivitas sistem temu kembali informasi dinilai berdasarkan teori dari Lancaster dalam Pendit (2008) yaitu relevan dan tidak relevan. Dalam teori tersebut juga dijelaskan bahwa efektivitas sistem temu kembali informasi dikategorikan menjadi dua yaitu efektif jika nilainya diatas 50% dan tidak efektif jika nilainya dibawah 50%.

Dari hasil perhitungan di atas didapat kesimpulan bahwa untuk menghitung persentase relevansi diadaptasi dari rumus di atas menjadi.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Komp. Relevan}}{\text{Komp. SMK+komp.yang dibutuhkan DU/DI}} \times 100\%$$

Setelah diperoleh hasil perhitungan persentase, maka dilakukan perbandingan hasil persentase yang diperoleh dengan pembagian tingkat

Rieske Iswardhany, 2018

RELEVANSI KOMPETENSI LULUSAN SMK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DENGAN KEBUTUHAN DUNIA USAHA/DUNIA INDUSTRI JASA KONSTRUKSI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesesuaian yang telah ditetapkan. Dalam hal ini pembagian tingkat kesesuaian yang digunakan mengacu pada pembagian oleh Suharsimi Arikunto (1987:196) sebagai berikut:

Sangat Sesuai	76% - 100%
Sesuai	56% - 75%
Kurang Sesuai	40% - 55%
Tidak Sesuai	<40%